UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MELALUI STRATEGI *PICTURE TO STORY* PADA SISWA KELAS 1 SDIT TAHFIZH AL-FATIH PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :
MIRNA DEWI PUTRI
NIM: 1238.22.1419

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama	: Mirna Dewi Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1419
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 20 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul:

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Strategi *Picture To Story* Pada Siswa Kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma,kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 6 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan,



MIRNA DEWI PUTRI

NIM. 1238.22.1419

AYU PURNAMASARI S, S.PD.,M.PD
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS PEMBIMBING 1
Prihal: *Skripsi Mirna Dewi Putri*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: **MIRNA DEWI PUTRI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1419
Tempat/Tanggal lahir	: Pekanbaru, 20 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:**Upaya Meningkatkan Keterampilan MenulisPermulaan Melalui Strategi *Picture To Story* Pada Siswa Kelas 1 SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 6 Juli 2026

Pembimbing II

Ayu Purnamasari S, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 2125128006O

SYAHRI RAMADHAN, S.PSI., M.S.I
DOSEN UNIVERSITAS AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS PEMBIMBING 2
Prihal: *Skripsi Mirna Dewi Putri*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: **MIRNA DEWI PUTRI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1419
Tempat/Tanggal lahir	: Pekanbaru, 20 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:**Upaya Meningkatkan Keterampilan MenulisPermulaan Melalui Strategi *Picture To Story* Pada Siswa Kelas 1 SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 6 Juli 2026

Pembimbing II

Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I
NIDN. 2112048902

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Strategi *Picture To Story* Pada Siswa Kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru** ditulis oleh :

Nama	: **MIRNA DEWI PUTRI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1419
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 20 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqassah Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 6 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd	**Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I**
NIDN. 2125128604	**NIDN. 2112048902**

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Violeta Inayah Pama M.Pd
NIDN. 2103068805

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0228/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Strategi *Picture To Story* Pada Siswa Kelas 1 SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Mirna Dewi Putri**
NIM : 1238.22.1419
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Jumat, 17 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Zalisman, M.Pd.I.)
NIDN. 2113108701

Penguji II

(Maspuri, S.Pd,. M.Pd.)
NIDN. 2102128704

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 07 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."

(QS. Al-Baqarah: 216)

"Kesabaran adalah kendaraan yang tidak pernah tergelincir."

(Ali bin Abi Thalib r.a.)

"Ketika kita tidak lagi mampu mengubah suatu keadaan, kita ditantang untuk mengubah diri kita sendiri."

(Victor E. Frankl)

"Tidak semua yang hilang harus kembali, tidak semua yang tertunda berarti gagal. Ada hal-hal yang Allah simpan hingga kita siap menerimanya."

(Mirna Dewi Putri)

PERSEMBAHAN

~ Untuk Ayah Tercinta ~

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Abah tercinta, Bapak Baharuddin, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, kerja keras, serta doa yang tidak pernah putus mengiringi perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan rasa syukur dan terima kasih penulis atas segala yang telah Abah berikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Abah.

~ Untuk Almarhumah Ibu Tercinta ~

Dengan penuh cinta dan kerinduan, karya ini penulis persembahkan untuk Almarhumah Ibu Hamidah. Meskipun Ibu tidak lagi membersamai perjalanan ini, kasih sayang, doa, dan kenangan tentang Ibu selalu hidup dalam hati penulis. Setiap pencapaian yang diraih hingga hari ini tidak pernah lepas dari pelajaran, cinta, dan nilai-nilai kehidupan yang Ibu tanamkan. Semoga Allah menempatkan Ibu di tempat terbaik di sisi-Nya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan judul "**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Strategi *Picture To Story* Pada Siswa Kelas 1 SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru**".

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi seluruh kegiatan perkuliahan yang telah dirancang oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar, yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
2. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku Wakil Rektor I, dan sekaligus Dosen Pembimbing II, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus Dosen Pembimbing I yang memberikan arahan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Seluruh Dosen, Staff dan karyawan yang telah membekali ilmu kepada peneliti dan juga juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
7. Imam Hubussalam, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Tahfizh Al-fatih Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti disekolah ini, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi, fasilitas penggunaan media belajar agar peneliti bisa mudah melaksanakan penelitian dan juga semakin semangat dalam proses penelitian.
8. Ucapan teristimewa penulis persembahkan kepada ayah tercinta, Bapak Baharuddin, atas segala doa, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tiada henti. Penulis juga mengenang almarhumah Ibu Hamidah dengan penuh cinta dan doa, yang semasa hidupnya telah menanamkan kasih sayang,

semangat, dan nilai-nilai kehidupan yang senantiasa menjadi kekuatan bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. terima kasih kepada seluruh saudara tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, serta semangat kepada penulis. Kehadiran dan kasih sayang keluarga menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat, teman-teman, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan doa selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin..

Pekanbaru, 6 Juli 2026

MIRNA DEWI PUTRI
NIM : 1238 22.1419

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING 1 .....Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING 2 .....Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN..... **vii**
KATA PENGANTAR..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xviii**
ABSTRACT ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN..... **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 8
C. Permasalahan.....11
1. Identifikasi Masalah 11
2. Batasan Masalah..... 12
3. Rumusan Masalah 12
D. Tujuan Penelitian..... 13
E. Manfaat Penelitian..... 13
1. Manfaat Teoritis 13
2. Manfaat Praktis 13
BAB II KAJIAN TEORI **15**
A. Kerangka Teori 15
B. Penelitian Relevan..... 39

C. Kerangka Berpikir 47
D. Indikator Keberhasilan 49
BAB III METODE PENELITIAN 52
A. Jenis Penelitian 52
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 53
C. Subjek Dan Objek Penelitian 55
D. Prosedur Penelitian 55
1. Perencanaan *(Planning)* 60
2. Pelaksanaan Tindakan *(Acting)* 61
3. Observasi (*Observing*) 62
4. Refleksi (*Reflecting)* 62
E. Teknik Pengumpulan Data 63
F. Teknik Analisis Data 68
BAB IV HASIL PENELITIAN 72
A. Deskripsi Data Awal 72
1. Riwayat Sekolah 72
2. Visi Dan Misi 76
3. *Setting* Ruang Kelas 76
4. Deskripsi Keadaan Guru Dan Siswa 77
5. Profil Awal Pembelajaran 78
B. Deskripsi Persiklus 82
C. Pembahasan 118
BAB V 138
PENUTUP 138
A. Kesimpulan 138
B. Saran-Saran 139
DAFTAR PUSTAKA 141
LAMPIRAN--LAMPIRAN 144
RIWAYAT HIDUP 181

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Relevan 44
Tabel III. 1 Rencana Tindakan (Model PTK)..... 58
Tabel III. 2 Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Permulaan..... 66
Tabel III. 3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan..... 66
Tabel III. 4 Kategori Interpretasi Respons Peserta Didik 71
Tabel IV. 1 Identitas Sekolah..... 72
Tabel IV. 2 Prestasi Sekolah..... 73
Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana..... 75
Tabel IV. 4 Data Keadaan Guru 77
Tabel IV. 5 Data Keadaan Siswa 77
Tabel IV. 6 Hasil tes pra siklus..... 80
Tabel IV. 7 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Pra Siklus 81
Tabel IV. 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus 1 Pertemuan 1 87
Tabel IV. 9 Hasil Angket ResponS Siswa Siklus I 95
Tabel IV. 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus 1 Pertemuan 2 96
Tabel IV. 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus 2 Pertemuan 1 105
Tabel IV. 12 Hasil Angket Respon Siswa Siklus II 113
Tabel IV. 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II Pertemuan 2.....114
Tabel IV. 14 Peningkatan Respons Peserta Didik Siklus I.....119
Tabel IV. 15 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus I 120
Tabel IV. 16 Peningkatan Respons Peserta Didik Siklus II..... 127
Tabel IV. 17 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II 128
Tabel IV. 18 Perkembangan Nilai Menulis Permulaan Peserta Didik..... 132
Tabel IV. 19 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Menulis Permulaan..... 133

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir 49
Gambar III. 1 Model Siklus PTK..... 56
Gambar IV. 1 Diagram Ketuntasan Menulis Permulaan Siklus I..... 121
Gambar IV. 2 Diagram Ketuntasan Menulis Permulaan Siklus II 129
Gambar IV. 3 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Menulis Permulaan..... 134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. 1 Lembar Tes Keterampilan Menulis 144
Lampiran I. 2 Lembar Angket Respons 149
Lampiran I. 3 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis..... 151
Lampiran I. 4 Modul Ajar 153
Lampiran I. 5 Dokumentasi Penelitian..... 173
Lampiran I. 6 Surat Riset 178
Lampiran I. 7 Daftar Hadir Siswa 180

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ة	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhomah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ă misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = ủ misalnya دون dủna

Khusus bacaan yả nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yả setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun Diftong (ay) = ي misalnya خبر khayrun

C. Ta' Marbuthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tâ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة للمدرسة menjadi arisalat lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة menjadi *fi rahmatıllah.*

D. Kata Sandang dan Lafadzh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah), maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...

Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan, Masyà Allah wa màlam yasya'lam yakun

ABSTRAK

Mirna Dewi Putri. (2026): Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Strategi *Picture To Story* Pada Siswa Kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru

Keterampilan menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai peserta didik pada jenjang sekolah dasar sebagai bekal dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Namun, keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru masih tergolong rendah, ditandai dengan kesulitan mengembangkan ide, memilih kosakata, menyusun kalimat sederhana secara runtut, dan menggunakan ejaan dengan benar. Oleh karena itu, diterapkan strategi *Picture To Story* untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menulis. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui penerapan strategi *Picture To Story*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 peserta didik kelas I SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru Tahun Pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis permulaan, angket respons peserta didik, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang didukung data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Picture To Story* mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 70,29 pada prasiklus menjadi 75,88 pada siklus I dan 80,18 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 41,18% pada prasiklus menjadi 64,71% pada siklus I dan 76,47% pada siklus II. Hasil angket juga menunjukkan respons peserta didik yang sangat positif terhadap penerapan strategi *Picture To Story* selama pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gambar sebagai stimulus pembelajaran membantu peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan mudah menuangkan gagasan tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, strategi *Picture To Story* efektif meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Permulaan, *Picture To Story*, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Mirna Dewi Putri (2026): Efforts to Improve Early Writing Skills Through the Picture-to-Story Strategy Among First-Grade Students at Islamic Elementary School of Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru.

Early writing skills are a fundamental ability that primary school students must master to build a foundation for further language skill development. However, the early writing skills of first-grade students at Islamic Elementary School of Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru were found to be low, characterized by difficulties in developing ideas, selecting vocabulary, constructing coherent simple sentences, and using correct spelling. Consequently, the "Picture To Story" strategy was implemented to help students improve their writing abilities. This study aimed to enhance early writing skills through the application of the Picture To Story strategy. It was conducted as Classroom Action Research over two cycles, each comprising the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 17 first-grade students at Islamic Elementary School of Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru during the 2025/2026 academic year. Data were collected via early writing skill tests, student response questionnaires, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative methods supported by qualitative data. The results indicate that the Picture To Story strategy successfully improved early writing skills. The students' average score rose from 70.29 in the pre-cycle stage to 75.88 in Cycle I and 80.18 in Cycle II. The percentage of students achieving mastery increased from 41.18% in the pre-cycle stage to 64.71% in Cycle I and 76.47% in Cycle II. Questionnaire results also revealed a highly positive response from students regarding the implementation of the Picture To Story strategy during instruction. These improvements demonstrate that using images as learning stimuli helped students become more active and confident, making it easier for them to express their ideas in writing. Based on the findings, the Picture To Story strategy is effective in enhancing the early writing skills of first-grade students at Islamic Elementary School of Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru.

Keywords*:* *. Early Writing Skills, Picture-to-Story, Classroom Action Research.*

ملخص

مرنا ديوي فوتري (٢٠٢٦) : جهود تحسين مهارات الكتابة الأولية لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الإسلامية تحفيظ الفاتح بكانبارو.

تُعد مهارات الكتابة الأولية قدرةً أساسية يجب على طلاب المرحلة الابتدائية إتقانها لبناء قاعدة لتطوير المهارات اللغوية اللاحقة. ومع ذلك، لوحظ انخفاض في مستوى مهارات الكتابة الأولية لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الإسلامية تحفيظ الفاتح بكانبارو، حيث واجهوا صعوبات في بلورة الأفكار، واختيار المفردات، وصياغة جمل بسيطة ومترابطة، والالتزام بقواعد الإملاء الصحيحة. ونتيجة لذلك، تم تطبيق استراتيجية "من الصورة إلى القصة" لمساعدة الطلاب على تحسين قدراتهم الكتابية. هدفت هذه الدراسة إلى تعزيز مهارات الكتابة الأولية من خلال تطبيق هذه الاستراتيجية، وقد أُجريت الدراسة وفق منهجية "البحث الإجرائي الصفي" عبر دورتين، تضمنت كل منهما مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. شملت عينة الدراسة ١٧ طالباً من طلاب الصف الأول في المدرسة المذكورة خلال العام الدراسي ٢٠٢٥/٢٠٢٦. تم جمع البيانات باستخدام اختبارات مهارات الكتابة الأولية، واستبيانات لقياس استجابة الطلاب، وأدوات التوثيق، ثم حُللت البيانات باستخدام الأساليب الكمية الوصفية المدعومة ببيانات نوعية. وأظهرت النتائج نجاح استراتيجية "من الصورة إلى القصة" في تحسين مهارات الكتابة الأولية؛ حيث ارتفع متوسط درجات الطلاب من ٧٠.٢٩ في مرحلة ما قبل الدورة إلى ٧٥.٨٨ في الدورة الأولى و٨٠.١٨ في الدورة الثانية. كما ارتفعت نسبة الطلاب الذين حققوا مستوى الإتقان من ٤١.١٨ فى المائة في مرحلة ما قبل الدورة إلى ٦٤.٧١ فى المائة في الدورة الأولى و٧٦.٤٧ فى المائة في الدورة الثانية. وكشفت نتائج الاستبيان أيضاً عن استجابة إيجابية للغاية من جانب الطلاب تجاه تطبيق هذه الاستراتيجية أثناء التدريس. وتُظهر هذه التحسينات أن استخدام الصور كمحفزات للتعلم ساعد الطلاب ليصبحوا أكثر نشاطاً وثقة بالنفس، مما سهّل عليهم التعبير عن أفكارهم كتابةً. وبناءً على هذه النتائج، تُعد استراتيجية "من الصورة إلى القصة" فعالة في تعزيز مهارات الكتابة الأولية لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الإسلامية تحفيظ الفاتح بكانبارو.

الكلمات الرئيسية : مهارات الكتابة الأولية، تحويل الصور إلى قصص، البحوث الإجرائية الصفية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana utama dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, berpikir, dan memahami ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peran sentral dalam pembentukan kemampuan berpikir logis kritis, dan kreatif pada peserta didik.[1] Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran bahasa juga memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Menurut Arsyad, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan serta meningkatkan perhatian dan aktivitas belajar siswa.[2] Kegiatan berbahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, Menulis merupakan keterampilan produktif yang paling kompleks karna melibatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, serta emosional secara bersamaan.[3] Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengekspresikan gagasan, pengalaman, dan perasaannya dalam bentuk simbol-simbol kebahasaan yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan kompetensi literasi anak sejak dini. keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana

[1] Suryani dan Iskandar, "Pembelajaran Literasi Menulis di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12, No. 2, 2021, hlm. 45

[2] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2022), hlm. 89

[3] Hidayah dan Nurhasanah, "Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Media Visual," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 12

pengembangan kemampuan berpikir dan berimajinasi.[4] penggunaan media visual seperti gambar dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa dalam memahami ide dan mengembangkannya secara lebih konkret. media visual mampu merangsang imajinasi serta mempermudah siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.[5]

Menulis membantu siswa menyusun logika berpikir secara terstruktur, mengenal tata bahasa, serta menumbuhkan keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam bentuk tulisan. Pada tahap awal pendidikan dasar, kegiatan menulis difokuskan pada menulis permulaan, yaitu kemampuan dasar anak dalam mengenal huruf, menyalin kata menyusun kalimat sederhana, dan menghubungkan bunyi dengan simbol tulisan.[6] pembelajaran menulis permulaan menjadi pondasi utama bagi perkembangan kemampuan menulis lanjutan di kelas-kelas berikutnya. menurut Haspari dan Lestari, pembelajaran menulis permulaan tidak hanya menekankan pada kemampuan motorik halus, tetapi juga pada kemampuan kognitif dala memahami makna bahasa dan simbol.[7] oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media visual dan mampu memotivasi anak, menarik perhatian, serta sesuai dengan tahap perkembangan berpikir konkret peserta didik kelas rendah.

---

[4] Sulastri dan Nur Fitriyani, "Pengembangan Literasi Awal melalui Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *PrimaryEdu*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 28

[5] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2022), hlm. 101

[6] Kurniasih dan Ratna Ananda, "Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *Bahastra*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm. 15

[7] Hapsari, Dwi Ayu, dan Winda Lestari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Media Gambar Seri," *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, Vol. 5, No. 2 (2021), hlm.34–35

Dalam perspektif Islam, kegiatan membaca dan menulis memiliki kedudukan yang tinggi karena menjadi sarana manusia memperoleh ilmu. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al- Alaq 1-5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ (١)خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ (٢)اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ(٣)الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ (٤)عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ (٥)

Artinya : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (pena), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* (QS. Al-'Alaq [96]: 1–5)

Dalam tafsir ibnu katsir menjelaskan bahwa surah Al-'Alaq ayat 1-5 adalah surah yang berisi perintah Allah kepada manusia untuk membaca yang secara tidak langsung memerintahkan manusia untuk belajar, Allah juga mengajarkan manusia menulis untuk mengikat ilmu, serta terdapat kandungan tauhid pada Surat tersebut yang menyebutkan bahwa Allah menciptakan manusia dari *'alaq* agar manusia mengenal siapa Tuhan mereka.[8]

Selain perintah membaca, Islam juga memberikan perhatian terhadap kegiatan menulis sebagai sarana menjaga dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Adapun bunyi hadits untuk mengikat ilmu dengan menulis atau tulisan ini dalam kitab Shahih Al-Jami', no.4434, Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih.

Berdasarkan riwayat dari sahabat Abdullah bin 'Amr dan Anas bin Malik radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda;

[8] Adawiah, R., & Robbaniyah, Q. (2024). Urgensi Belajar dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 38-51

قَيِّدُوا العِلمَ بالكِتابِ

Artinya : *"*jagalah ilmu dengan menulis."(shahih Al-jami', No.4434. syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadist ini shahih)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan perlu dijaga dan di dokumentasikan melalui kegiatan menulis agar tidak mudah dilupakan. Menulis menjadi sarana untuk merekam, menyimpan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Oleh karena itu, kegiatan menulis memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik.

Jadi, ayat dan hadist di atas menegaskan pentingnya kegiatan membaca dan menulis sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Kata *"bil-qalam"* (dengan pena) menggambarkan aktivitas menulis sebagai alat manusia dalam memperoleh dan menyebarkan pengetahuan.[9] dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, kegiatan menulis permulaan sejalan dengan pesan ayat tersebut, karena menjadi langkah awal siswa dalam memahami, mengekspresikan, dan mengembangkan ilmu melalui bahasa tulis. dengan demikian, menulis bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga bagian dari pengamalan nilai-nilai spiritual untuk mengembangkan potensi intelektual yang dianugerahkan Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2025 di kelas I SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis permulaan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 17

[9] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-'Alaq: 1–5

peserta didik, hanya 7 peserta didik (41,18%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 10 peserta didik (58,82%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 70,29 sehingga masih berada di bawah target ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik yang belum optimal dalam menulis kalimat sederhana secara runtut, mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan, serta menghubungkan gambar dengan kalimat yang ditulis.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Hanin Azharine menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, sehingga media gambar dinilai efektif membantu peserta didik mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara lebih baik.[10] Penelitian lain yang dilakukan oleh Aser Rumbiak juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 64,34 sebelum tindakan menjadi 68,36 pada siklus I dan 80,80 pada siklus II, sehingga media gambar terbukti membantu peserta didik mengembangkan gagasan dan

[10] Hanin Azharine, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Metro Barat* (Skripsi, IAIN Metro, 2024), hlm. 69–76

menyusun cerita secara lebih runtut.[11] Selain itu, penelitian Sahuruddin menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana. Ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 57,69% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II, sehingga media gambar seri dapat membantu peserta didik memahami urutan peristiwa dan menyusun tulisan dengan lebih sistematis.[12]

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual, khususnya strategi *Picture To Story,* terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis. Namun, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup jelas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada siswa kelas menengah (kelas III-V SD). Sedangkan penelitian mengenai penerapan strategi *Picture To Story* pada siswa kelas 1 SD masih sangat terbatas. Padahal, pada usia kelas rendah, kemampuan menulis permulaan sangat di pengaruhi oleh dukungan visual dan pengalaman konkret, selain itu, Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah dasar umum, belum dalam konteks sekolah islam terpadu berbasis tahfiz yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda, terutama dengan integritas nilai-nilai keislaman dengan literasi Bahasa. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi atau karangan sederhana pada siswa

[11] Aser Rumbiak, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Gambar di SD Negeri Bakalan Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 5 Tahun ke-5 (2016), hlm. 378–385

[12] Sahuruddin, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III Semester II SDN 8 Montong Baan Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Bahasa*, Vol. 24, No. 1 (2017), hlm. 88–108

kelas tinggi, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I melalui strategi *Picture To Story* masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan strategi Picture to Story dalam pembelajaran menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil tulisan peserta didik, tetapi juga mengukur peningkatan keterampilan menulis berdasarkan empat indikator, yaitu kemampuan menulis kalimat sederhana sesuai urutan gambar, kesesuaian isi tulisan dengan gambar, ketepatan penggunaan kosakata dan ejaan sederhana, serta kerapian dan keterbacaan tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis permulaan memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak sejak dini. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, terutama pada siswa kelas rendah yang membutuhkan strategi pembelajaran yang menarik dan visual. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan strategi *Picture To Story* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar berbasis Islam.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan pengertian masing-masing istilah secara operasional sesuai konteks penelitian tindakan kelas yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Strategi Picture To Story* pada Siswa Kelas I SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru.

1. Upaya

Yang dimaksud dengan Upaya dalam penelitian ini adalah suatu tindakan sadar, terencana, dan sistematis yang dilakukan peneliti dan guru kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Upaya di sini bukan sekadar aktivitas spontan, melainkan serangkaian langkah yang dirancang berdasarkan hasil refleksi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Arikunto, upaya dalam konteks penelitian tindakan kelas merupakan bentuk tindakan nyata yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal.[13] Dengan demikian, upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I secara bertahap.

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 137

2. Meningkatkan

Istilah meningkatkan dalam penelitian diartikan sebagai suatu proses perbaikan bertahap yang terlihat dari adanya perubahan positif pada proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan tidak dipahami sebagai pengujian pengaruh antar variabel, tetapi sebagai proses reflektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif. Kunandar menjelaskan bahwa peningkatan dalam penelitian tindakan kelas merupakan hasil dari tindakan yang berkelanjutan dan berfokus pada perbaikan proses belajar di kelas.[14] Dengan demikian, meningkatkan dalam konteks penelitian ini berarti adanya perubahan signifikan dalam kemampuan siswa menulis permulaan setelah diterapkannya strategi *Picture To Story*.

3. Keterampilan Menulis Permulaan

Keterampilan menulis permulaan Adalah kemampuan dasar yang dimiliki siswa sekolah dasar kelas rendah dalam mengenal huruf, menyalin kata, menyusun kalimat sederhana, dan mengekspresikan ide melalui tulisan secara bermakna. Menurut Suparno dan Yunus, menulis permulaan mencakup keterampilan mekanis dan kognitif yang menjadi fondasi bagi kemampuan menulis lanjutan.[15] Sementara itu, Kurniasih dan Ananda menegaskan bahwa keterampilan menulis permulaan juga berhubungan dengan pengembangan

---

[14] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm.155

[15] Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2021), hlm. 23

imajinasi, kemampuan berbahasa, dan pembentukan makna melalui tulisan.[16] Dalam konteks penelitian ini, keterampilan menulis permulaan diukur melalui kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana yang sesuai dengan gambar yang diamati.

4. Strategi *Picture To Story*

Strategi *picture To story* Adalah strategi pembelajaran yang berbasis visual yang menggunakan media gambar sebagai stimulus bagi siswa untuk mengembangkan ide dan menuliskannya dalam bentuk kalimat atau cerita sederhana. Menurut Rahmawati dan Pratiwi, strategi *Picture To Story* mampu membantu siswa menuangkan gagasan karena gambar berfungsi sebagai perantara antara imajinasi dan bahasa tulis.[17] Selain itu, Sulastri dan Fitriyani menyatakan bahwa strategi berbasis visual seperti *Picture To Story* mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan daya imajinasi, dan menumbuhkan motivasi dalam menulis.[18] Dalam penelitian ini, strategi *Picture To Story* digunakan sebagai pendekatan yang kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan menulis berdasarkan gambar berseri

---

[16] Kurniasih, Imas, dan Ratna Ananda, "Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 3 (2022), hlm.72–74

[17] Rahmawati, Nur, dan Siti Pratiwi, "Penerapan Strategi Picture to Story untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 45–46

[18] Sulastri, Desi, dan Nur Fitriyani, "Pengembangan Literasi Awal melalui Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *PrimaryEdu: Journal of Elementary Education*, Vol. 7, No. 1 (2023), hlm.30

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang perlu dijelaskan antaranya :

a. Kemampuan dasar menulis permulaan siswa kelas I masih menunjukkan variasi capaian**,** Sebagian siswa masih memerlukan pendampingan dalam mengenal huruf, menyalin kata, serta menyusun kalimat sederhana yang bermakna. Kondisi ini berkaitan dengan perbedaan perkembangan motorik halus dan intensitas latihan menulis yang diterima siswa secara bertahap.

b. Strategi pembelajaran menulis masih perlu penguatan dari sisi variasi dan inovasi, Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis di kelas rendah masih didominasi oleh metode konvensional seperti menyalin teks dari papan tulis atau buku. Pendekatan ini belum sepenuhnya memberikan stimulus visual yang optimal untuk membantu siswa menumbuhkan ide dalam kegiatan menulis.

c. Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi dalam menulis permulaan masih perlu ditingkatkan**,** Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi rangkaian kalimat yang logis dan berurutan, sehingga tulisan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan gagasan siswa secara utuh.

d. Pemanfaatan media pembelajaran visual yang menarik dan kontekstual masih dapat dioptimalkan, Media pembelajaran yang digunakan pada kelas rendah umumnya masih terbatas pada buku paket dan lembar kerja siswa. Padahal, siswa usia 6–7 tahun memerlukan media visual yang

konkret dan kontekstual untuk membantu memahami konsep bahasa secara lebih bermakna.

e. Pembelajaran menulis belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas I SD, Pada tahap perkembangan operasional konkret, siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui pengalaman langsung dan visual. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian metode pembelajaran menulis agar lebih selaras dengan karakteristik perkembangan tersebut.

f. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis masih menunjukkan perbedaan tingkat keterlibatan**,** Sebagian siswa belum menunjukkan antusiasme yang optimal dalam mengikuti kegiatan menulis, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan agar siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I melalui penerapan strategi *Picture To Story* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sdit Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah Diatas, Maka Rumusan Masalah Ini Bagaimana Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Strategi *Picture To Story* Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Sdit Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I melalui penerapan strategi *Picture to Story* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa, khususnya dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis visual, terutama strategi *Picture To Story* yang mengintegrasikan aspek visual dan verbal untuk meningkatkan kemampuan literasi awal siswa. Temuan penelitian ini diharapkan memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan stimulus visual yang bermakna bagi siswa Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran menulis yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Guru dapat

memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu untuk menstimulasi ide dan meningkatkan motivasi siswa dalam menulis.

b. Bagi Siswa: Melalui penerapan strategi *Picture To Story*, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengekspresikan ide dan pengalaman mereka ke dalam bentuk tulisan sederhana. Strategi ini juga dapat meningkatkan minat belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kreatif siswa.
c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan kurikulum berbasis literasi visual.
d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar dan inspirasi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan pendekatan pembelajaran serupa dengan fokus pada aspek keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca dan berbicara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, yaitu keterampilan yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, serta pengalaman ke dalam bentuk bahasa tulis. Melalui kegiatan menulis, seseorang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengorganisasikan ide secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan, seperti pemilihan kosakata, penyusunan kalimat, penggunaan ejaan, serta keterpaduan isi tulisan.[19]

Tarigan menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang membaca lambang tersebut. Dengan demikian, menulis tidak hanya menuntut kemampuan mekanis dalam membentuk huruf, tetapi juga kemampuan berpikir untuk mengembangkan ide menjadi tulisan yang bermakna. [20] Senada dengan pendapat tersebut, Dalman menjelaskan bahwa menulis merupakan proses

[19] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248–250

[20] Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 3–5

kreatif dalam menyampaikan gagasan kepada pembaca melalui bahasa tulis dengan memperhatikan organisasi isi, pilihan kata, struktur kalimat, serta kaidah kebahasaan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif.[21]

Burhan Nurgiyantoro menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan penguasaan unsur kebahasaan sekaligus kemampuan berpikir. Dalam kegiatan menulis, penulis dituntut mampu mengembangkan ide secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. [22] Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih secara bertahap dan berkesinambungan sejak jenjang sekolah dasar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yunus Abidin menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang dikembangkan melalui proses pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya dituntut mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengorganisasikan gagasan, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan kaidah kebahasaan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan

[21] Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 3–7

[22] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 1–3

karakteristik peserta didik sehingga keterampilan menulis dapat berkembang secara optimal.[23]

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, pembelajaran menulis diawali dengan keterampilan menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan tahap awal pembelajaran menulis yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan dasar menulis, seperti mengenal huruf, menyalin kata, menyusun kalimat sederhana, serta menghubungkan pengalaman konkret ke dalam bentuk tulisan. Tahap ini menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan menulis pada jenjang berikutnya sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas rendah.[24]

Kurniasih dan Ratna Ananda menegaskan bahwa keterampilan menulis permulaan merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi awal peserta didik. Pembelajaran menulis pada kelas rendah hendaknya dirancang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan motorik anak melalui penggunaan strategi dan media pembelajaran yang konkret, menarik, serta mampu membantu peserta didik mengembangkan ide secara bertahap.[25] Pendapat tersebut sejalan dengan Susanto yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar lebih mudah memahami

---

[23] Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), hlm. 45

[24] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 245–248

[25] Kurniasih, Imas, dan Ratna Ananda, "Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 3 (2022), hlm. 72–74

materi melalui pengalaman langsung dan media visual karena sesuai dengan karakteristik perkembangan berpikir konkret yang dimiliki anak usia sekolah dasar.[26]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis permulaan merupakan kemampuan dasar peserta didik dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan melalui penyusunan kalimat sederhana yang memperhatikan ketepatan kosakata, ejaan, serta keterpaduan isi tulisan. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis permulaan dimaknai sebagai kemampuan peserta didik kelas I F SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru dalam menulis kalimat sederhana secara runtut, sesuai dengan gambar, menggunakan kosakata dan ejaan sederhana yang tepat, serta menghasilkan tulisan yang rapi melalui penerapan strategi *Picture To Story.*

b. Macam-Macam Menulis Di Sekolah Dasar (SD)

Macam-macam keterampilan menulis di sekolah dasar dapat dibedakan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan berdasarkan bentuk atau isi tulisan. Pembagian tersebut bertujuan agar pembelajaran menulis disesuaikan dengan kemampuan bahasa, perkembangan kognitif, dan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang kelas. Menurut Tarigan, pembelajaran menulis di sekolah dasar dilakukan

[26] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 98–101

secara bertahap, dimulai dari penguasaan kemampuan dasar menulis hingga kemampuan mengembangkan berbagai bentuk karangan.[27]

1) Menurut Tingkatnya

a) Menulis Permulaan (kelas 1 dan 2)

Menulis permulaan merupakan tahap awal pembelajaran menulis yang diberikan kepada peserta didik kelas rendah, khususnya kelas I dan II sekolah dasar. Pada tahap ini, pembelajaran menulis difokuskan pada penguasaan kemampuan dasar, seperti mengenal huruf, menulis huruf, menyalin kata, menyusun kata menjadi kalimat sederhana, serta menulis kalimat secara runtut dan bermakna.[28]

Dalman menjelaskan bahwa menulis permulaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membangun kemampuan dasar peserta didik dalam menuangkan ide ke dalam bentuk bahasa tulis melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan bimbingan guru, latihan yang berulang, serta penggunaan media pembelajaran yang konkret agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari.[29]

---

[27] Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 24–27

[28] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 245–248

[29] Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 87–91

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kurniasih dan Ratna Ananda menyatakan bahwa pembelajaran menulis permulaan hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas rendah melalui penggunaan media dan strategi pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan kalimat sederhana.[30] Salah satu strategi yang sesuai adalah *Picture To Story*, karena memanfaatkan gambar sebagai stimulus visual untuk membantu peserta didik mengembangkan gagasan sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

b) Menulis Lanjutan (kelas 3 – 6)

Menulis lanjutan merupakan tahap pembelajaran menulis yang diberikan kepada peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas III sampai kelas VI sekolah dasar. Pada tahap ini peserta didik telah memiliki kemampuan dasar menulis sehingga pembelajaran diarahkan pada pengembangan isi tulisan, penyusunan paragraf, penggunaan kosakata yang lebih bervariasi, serta penerapan kaidah kebahasaan yang lebih kompleks.[31]

Tarigan menjelaskan bahwa pada tahap menulis lanjutan peserta didik mulai dilatih menghasilkan berbagai bentuk tulisan,

---

[30] Kurniasih, Imas, dan Ratna Ananda, "Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 3 (2022), hlm. 72–74

[31] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 170–173

seperti deskripsi, narasi, eksposisi, laporan, maupun karangan sederhana dengan memperhatikan organisasi isi dan ketepatan penggunaan bahasa.[32] Oleh karena itu, pembelajaran menulis lanjutan lebih menekankan pada kemampuan mengembangkan ide secara logis dan sistematis dibandingkan penguasaan teknik menulis dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan dan menulis lanjutan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan menulis permulaan karena subjek penelitian adalah peserta didik kelas I sekolah dasar yang masih berada pada tahap awal penguasaan kemampuan menulis.

2) Menurut Isi/Bentuknya

a) Karangan verslag (laporan), yaitu karangan yang berisi laporan mengenai pengalaman atau hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik, misalnya menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran atau hasil pengamatan lingkungan sekitar.

b) Karangan fantasi: yaitu karangan yang berisi ungkapan imajinasi atau khayalan peserta didik, misalnya *Cita-citaku*, *Seandainya Aku Menjadi Dokter*, atau *Aku Ingin Terbang ke Bulan*.

[32] Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 28–31

c) Karangan reproduksi, yaitu karangan yang bertujuan menyampaikan kembali informasi atau isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Jenis karangan ini melatih peserta didik memahami informasi sekaligus mengungkapkannya kembali dalam bentuk tulisan.[33]

Dalam penelitian ini, bentuk tulisan yang dikembangkan termasuk dalam karangan sederhana, yaitu peserta didik menyusun beberapa kalimat sederhana berdasarkan gambar menjadi sebuah cerita pendek yang runtut melalui penerapan strategi *Picture To Story*.

c. Tujuan Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalaman, dan informasi melalui bahasa tulis. Melalui pembelajaran menulis, peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, menerapkan kaidah ejaan yang benar, serta menyusun kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses berpikir, berbahasa, dan berkomunikasi secara tertulis.[34]

---

[33] Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.14–6.18

[34] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 4–7

Tarigan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran menulis adalah membekali peserta didik dengan kemampuan menyampaikan pesan, gagasan, dan pengalaman melalui bahasa tulis secara efektif. Selain sebagai sarana komunikasi, kegiatan menulis juga bertujuan melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang utuh.[35] Senada dengan pendapat tersebut, Dalman menyatakan bahwa pembelajaran menulis bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan gagasan, memperkaya kosakata, menggunakan struktur kalimat yang tepat, serta menghasilkan tulisan yang komunikatif.

Pendapat tersebut sejalan dengan Burhan Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya menilai hasil akhir tulisan, tetapi juga memperhatikan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan isi, mengorganisasikan gagasan, menggunakan unsur kebahasaan, serta menyajikan tulisan yang mudah dipahami pembaca.[36]

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, tujuan pembelajaran menulis disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Kurniasih dan Ratna Ananda menjelaskan bahwa pembelajaran menulis permulaan pada kelas rendah diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dasar menulis, seperti mengenal huruf, menyusun kata, menulis kalimat sederhana, serta mengekspresikan ide secara tertulis sesuai dengan tahap

---

[35] Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 22–25

[36] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 170–173

perkembangan peserta didik.[37] Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara bertahap melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna sehingga mereka mampu menggunakan bahasa tulis dalam kehidupan sehari-hari.[38] Dalam pembelajaran di sekolah dasar, tujuan pembelajaran menulis disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Kurniasih dan Ratna Ananda menjelaskan.

Secara umum, tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar meliputi:

1) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaan melalui bahasa tulis.
2) Melatih penggunaan kosakata, ejaan, dan tanda baca secara tepat.
3) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, runtut, dan sistematis dalam menyusun tulisan.
4) Menumbuhkan kreativitas dan imajinasi peserta didik dalam mengembangkan ide.
5) Membiasakan peserta didik menggunakan bahasa tulis sebagai sarana komunikasi.

---

[37] Kurniasih, Imas, dan Ratna Ananda, "Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 3 (2022), hlm. 72–74

[38] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 254–257

6) Meningkatkan kemampuan literasi dasar sebagai bekal mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.[39]

Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran menulis dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis permulaan melalui penerapan strategi *Picture To Story.* Melalui strategi tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan ide berdasarkan gambar, menyusun kalimat sederhana secara runtut, menggunakan kosakata dan ejaan sederhana dengan tepat, serta menghasilkan tulisan yang sesuai dengan isi gambar.

d. Indikator Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas rendah merupakan kemampuan dasar dalam mengekspresikan gagasan melalui bahasa tulis sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Suparno dan Yunus, menulis permulaan menekankan pada keterampilan mekanis dan kognitif awal, seperti pengenalan huruf, penyusunan kata, serta pembentukan kalimat sederhana yang bermakna sebagai dasar keterampilan menulis lanjutan. Oleh karena itu, indikator keterampilan menulis permulaan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I sekolah dasar.[40]

---

[39] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 292–295

[40] Kurniasih dan Ratna Ananda, 2022, hlm. 14; Hidayah dan Nurhasanah, "Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Media Visual," *Jurnal PGSD*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 13

Pendapat tersebut sejalan dengan Dalman yang menyatakan bahwa penilaian keterampilan menulis hendaknya memperhatikan beberapa aspek, yaitu isi tulisan, organisasi tulisan, penggunaan kosakata, ketepatan penggunaan bahasa, serta mekanisme penulisan. Melalui indikator yang jelas, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan menulis peserta didik secara lebih objektif dan memberikan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai.[41]

Dalam penelitian ini, indikator keterampilan menulis permulaan difokuskan pada aspek-aspek berikut:

1) kemampuan siswa menulis kalimat sederhana secara runtut sesuai urutan gambar.
2) kesesuaian isi tulisan dengan gambar yang diamati.
3) ketepatan penggunaan kosakata sederhana dan ejaan dasar.
4) kerapian dan keterbacaan tulisan siswa.

Indikator tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa penilaian menulis pada tahap awal perlu menekankan keterpaduan isi, ketepatan bahasa sederhana, dan keterbacaan tulisan, bukan pada kompleksitas struktur atau gaya bahasa.[42] Dengan indikator tersebut, keterampilan menulis permulaan peserta didik dapat diukur secara objektif sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I

[41] Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 98–101

[42] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 169–172

sekolah dasar serta tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada fase awal literasi.

Selain itu, Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menjelaskan bahwa penilaian keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis, perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, indikator yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran menulis permulaan serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas I sekolah dasar.[43]

2. *Picture To Story*

a. Pengertian *Picture To Story*

Picture To Story merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media gambar sebagai stimulus untuk membantu peserta didik mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar, memahami isi atau peristiwa yang terdapat pada gambar, kemudian menyusun kalimat atau cerita sederhana berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat menghubungkan pengalaman visual dengan kemampuan berbahasa tulis secara lebih konkret.[44]

---

[43] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248–251

[44] Nur Rahmawati dan Siti Pratiwi, "Penerapan Strategi Picture to Story untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 45–46

Strategi *Picture To Story* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai stimulus untuk membantu peserta didik membangun pemahaman dan mengembangkan gagasan sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Melalui gambar, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga lebih mudah menghubungkan hasil pe[45]ngamatan dengan ide yang akan dituliskan. Penggunaan gambar sebagai stimulus juga mendorong peserta didik mengembangkan kosakata, menyusun kalimat sederhana secara runtut, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis sesuai dengan isi gambar yang diamati.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki peran penting karena dapat memperjelas penyajian pesan, meningkatkan perhatian peserta didik, serta membantu proses pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Media visual juga mampu merangsang daya imajinasi dan kreativitas peserta didik sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah tulisan.[46] Oleh karena itu, strategi *Picture To Story* sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret.[47]

---

[45] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 73–76

[46] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi Revisi, Cet. ke-23 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 89–90

[47] Hidayah dan Nurhasanah, "Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Media Visual," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 12–14

Menurut Azhar Arsyad, media gambar merupakan salah satu media visual yang efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu menyajikan informasi secara konkret, menarik perhatian peserta didik, serta memudahkan mereka memahami konsep yang bersifat abstrak. Penggunaan gambar sebagai stimulus pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu peserta didik menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan gambar dalam strategi *Picture To Story* dapat mempermudah peserta didik menemukan ide dan mengembangkannya menjadi kalimat sederhana secara lebih terarah.[48]

Strategi Picture to Story tidak hanya membantu peserta didik dalam menemukan ide tulisan, tetapi juga melatih kemampuan mengorganisasi gagasan secara runtut berdasarkan urutan gambar yang diamati. Melalui kegiatan mengamati, mendiskusikan, dan menulis berdasarkan gambar, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.[49]

Pendapat tersebut diperkuat oleh Daryanto yang menyatakan bahwa media gambar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena peserta didik memperoleh informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek visual. Melalui media gambar, peserta didik lebih mudah memahami hubungan antar peristiwa, mengembangkan kosakata, serta

---

[48] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 89–94

[49] Sulastri dan Nur Fitriyani, "Pengembangan Literasi Awal melalui Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *PrimaryEdu*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 28–30

mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Dengan demikian, strategi *Picture To Story* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara lebih efektif.[50]

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, strategi *Picture To Story* sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati, berdiskusi, mengemukakan pendapat, kemudian menuangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk tulisan. Proses tersebut menjadikan pembelajaran lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas rendah yang masih berada pada tahap berpikir konkret.[51]

Dalam penelitian ini, strategi *Picture To Story* digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru. Penerapan strategi ini difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat sederhana sesuai urutan gambar, menyesuaikan isi tulisan dengan gambar yang diamati, menggunakan kosakata dan ejaan sederhana secara tepat, serta menghasilkan tulisan yang rapi dan mudah dibaca.

---

[50] Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 119–123

[51] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 254–257

b. Fungsi *Picture To Story*

Strategi *Picture To Story* memiliki berbagai fungsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis permulaan. Penggunaan gambar sebagai stimulus visual dapat membantu peserta didik memahami informasi secara lebih konkret sehingga memudahkan mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, strategi ini juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena kegiatan menulis dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap gambar yang menarik dan sesuai dengan pengalaman peserta didik.[52]

Menurut Nana Sudjana, penggunaan media pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas makna bahan pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media juga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan aktivitas belajar peserta didik karena materi disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan konkret. Oleh karena itu, penggunaan gambar dalam strategi *Picture To Story* dapat membantu peserta didik memahami isi pembelajaran sekaligus memudahkan mereka mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan.[53]

Secara khusus, fungsi strategi *Picture To Story* dalam pembelajaran menulis permulaan meliputi:

---

[52] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi Revisi, Cet. ke-23 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 89–90

[53] Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 12–16

1) Membantu peserta didik memperoleh dan mengembangkan ide tulisan berdasarkan gambar yang diamati.
2) Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis.
3) Merangsang daya imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana.
4) Membantu peserta didik memahami hubungan antar peristiwa yang terdapat pada gambar sehingga tulisan menjadi lebih runtut.
5) Mempermudah peserta didik dalam mengembangkan kosakata yang digunakan dalam tulisan.
6) Melatih peserta didik menyusun kalimat sederhana sesuai dengan urutan gambar.
7) Meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui kegiatan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.[54]

Pendapat tersebut sejalan dengan Rusman yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang memanfaatkan media visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga

[54] Nur Rahmawati dan Siti Pratiwi, "Penerapan Strategi Picture to Story untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 45–46

membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan mengomunikasikan hasil belajarnya.[55]

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menyatakan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan menggunakan bahasa dalam konteks yang nyata. Penggunaan media gambar sebagai stimulus dalam strategi *Picture To Story* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara terpadu, mulai dari mengamati, mengemukakan pendapat, hingga menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.[56]

Dengan demikian, strategi *Picture To Story* tidak hanya berfungsi sebagai media visual dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, berbahasa, dan menulis secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.[57]

c. Kelebihan Dan Kekurangan *Picture To Story*

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk strategi *Picture To Story*. Pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan strategi ini penting agar guru dapat mengoptimalkan penerapannya dalam pembelajaran menulis permulaan**.**

---

[55] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 132–136

[56] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 245–249

[57] Hidayah dan Nurhasanah, "Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Media Visual," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 12–14

Menurut Musfiqon, penggunaan media pembelajaran berbasis visual memiliki kelebihan karena mampu menarik perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media visual juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, strategi *Picture To Story* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran menulis permulaan.[58]

1) Kelebihan *Picture To Story*
   a) Membantu peserta didik memperoleh ide tulisan melalui gambar yang diamati sehingga memudahkan mereka dalam memulai kegiatan menulis.[59]
   b) Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik karena pembelajaran didukung oleh media visual yang menarik.[60]
   c) Merangsang daya imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan gagasan menjadi kalimat sederhana.[61]
   d) Membantu peserta didik menyusun kalimat secara runtut berdasarkan urutan gambar yang diamati.

---

[58] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 73–76

[59] Nur Rahmawati dan Siti Pratiwi, "Penerapan Strategi Picture to Story untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 4, No. 1, 2022

[60] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi Revisi, Cet. ke-23 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023)

[61] Hidayah dan Nurhasanah, "Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Media Visual," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2022

e) Sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Kelebihan tersebut menunjukkan bahwa strategi *Picture To Story* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan mengamati gambar, berdiskusi, dan menyusun kalimat sederhana berdasarkan hasil pengamatan. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar.[62]

2) Kekurangan *Picture To Story*

a) Membutuhkan persiapan media gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
b) Penafsiran peserta didik terhadap gambar dapat berbeda-beda sehingga guru perlu memberikan arahan yang jelas.
c) Membutuhkan bimbingan guru secara intensif terutama bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan menulis.
d) Kurang efektif apabila gambar yang digunakan tidak jelas atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.[63]

Meskipun demikian, kekurangan tersebut dapat diminimalkan apabila guru mampu memilih media gambar yang sesuai dengan tujuan

[62] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 48–52
[63] Sulastri dan Nur Fitriyani, "Pengembangan Literasi Awal melalui Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *PrimaryEdu*, Vol. 7, No. 1, 2023

pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta memberikan bimbingan yang memadai selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga perlu menyesuaikan tingkat kesulitan gambar dengan kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[64]

Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan tersebut, strategi *Picture To Story* tetap memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan apabila diterapkan secara tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

d. Langkah-Langkah *Picture To Story*

Strategi *Picture To Story* merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media gambar sebagai stimulus visual untuk membantu peserta didik mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran menulis permulaan, penerapan strategi *Picture To Story* dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar peserta didik dapat memahami gambar, mengembangkan gagasan, dan menyusunnya menjadi kalimat sederhana.

Menurut Rusman, langkah-langkah dalam suatu strategi pembelajaran perlu disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Setiap tahapan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, berpikir, berinteraksi, dan mengomunikasikan hasil belajarnya. Oleh karena itu,

[64] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 67–70

penerapan strategi *Picture To Story* dilakukan secara bertahap agar peserta didik mampu mengembangkan ide berdasarkan gambar sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.[65] Menurut Rahmawati dan Pratiwi, langkah-langkah penerapan strategi *Picture To Story* dapat dilaksanakan sebagai berikut.[66]

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan motivasi kepada peserta didik.
2) Guru menyiapkan dan menampilkan gambar atau gambar berseri yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3) Peserta didik mengamati gambar yang telah ditampilkan secara cermat.
4) Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk membantu peserta didik memahami isi dan urutan peristiwa yang terdapat dalam gambar.
5) Peserta didik mengemukakan pendapat atau menceritakan isi gambar secara lisan berdasarkan hasil pengamatannya.
6) Guru membimbing peserta didik menemukan kosakata yang sesuai dengan gambar sebagai bahan untuk menulis.
7) Peserta didik menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar yang diamati.
8) Peserta didik menuliskan kalimat yang telah disusun menjadi tulisan sederhana sesuai dengan urutan gambar.

---

[65] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 211–214

[66] Nur Rahmawati dan Siti Pratiwi, "Penerapan Strategi Picture To Story untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 45–46

9) Guru memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap hasil tulisan peserta didik.
10) Peserta didik membacakan hasil tulisannya di depan kelas atau secara bergiliran.
11) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.[67]

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa strategi *Picture To Story* tidak hanya menekankan hasil akhir berupa tulisan, tetapi juga memperhatikan proses peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar. Mulai dari kegiatan mengamati gambar, mengemukakan pendapat, hingga menulis kalimat sederhana, seluruh tahapan dirancang untuk membantu peserta didik membangun pemahamannya secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikir mereka.[68]

Pendekatan tersebut sejalan dengan pendapat Abbas yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sebaiknya dilaksanakan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Penggunaan media gambar sebagai stimulus dalam strategi *Picture To*

[67] Hidayah dan Nurhasanah, "Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Media Visual," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 12–14

[68] Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 95–98

Story memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga peserta didik lebih mudah mengembangkan gagasan menjadi tulisan sederhana.[69]

Melalui langkah-langkah tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret karena kegiatan menulis dilakukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap media visual. Penerapan strategi *Picture To Story* dapat membantu peserta didik mengembangkan ide, memperkaya kosakata, menyusun kalimat sederhana, serta meningkatkan keterampilan menulis permulaan secara bertahap sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Langkah-langkah tersebut juga menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan mendukung peningkatan keterampilan menulis permulaan peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan salah satu bagian penting dalam penyusunan karya ilmiah yang berfungsi sebagai landasan empiris untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Melalui kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar kebaruan penelitian. Selain itu, penelitian relevan juga berfungsi untuk memperkuat argumentasi ilmiah bahwa permasalahan yang diteliti

[69] Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 102–106

memiliki dasar teoritis dan empiris yang jelas. Oleh karena itu, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterampilan menulis permulaan, penggunaan media visual, serta strategi pembelajaran berbasis gambar sebagai berikut.

Penelitian pertama dilakukan oleh Hanin Azharine pada tahun 2024 dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Metro Barat*." Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa melalui penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, serta menghubungkan gagasan dengan objek yang diamati melalui gambar. Penelitian ini menunjukkan bahwa media visual dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis secara lebih efektif. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan media visual sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian Hanin Azharine berfokus pada keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III, sedangkan penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis permulaan siswa kelas I melalui strategi *Picture To Story.*[70]

[70] Hanin Azharine, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Metro Barat* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024

Penelitian kedua dilakukan oleh Aser Rumbiak pada tahun 2016 dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Gambar di SD Negeri Bakalan Bantul*." Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa melalui pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 64,34 pada kondisi awal menjadi 80,80 pada akhir tindakan. Penggunaan media gambar membantu siswa dalam menemukan ide cerita, mengembangkan alur tulisan, serta menyusun kalimat secara lebih runtut. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa media visual dapat memberikan stimulus yang efektif dalam pembelajaran menulis. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan gambar sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis. Adapun perbedaannya terletak pada jenis keterampilan menulis yang diteliti, di mana penelitian Aser Rumbiak berfokus pada keterampilan menulis cerita, sedangkan penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis permulaan melalui strategi *Picture To Story*.[71]

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sahuruddin pada tahun 2017 dengan judul "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III Semester II SDN 8 Montong Baan"*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

[71] Aser Rumbiak, *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Gambar di SD Negeri Bakalan Bantul* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, mengembangkan ide, serta menulis secara lebih runtut berdasarkan urutan gambar yang diamati. Media gambar seri memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama memanfaatkan media visual sebagai stimulus dalam kegiatan menulis. Perbedaannya terletak pada media dan subjek penelitian yang digunakan. Penelitian Sahuruddin menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *Picture To Story* pada siswa kelas I SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.[72]

Penelitian keempat dilakukan oleh Nur Rahmawati dan Siti Pratiwi pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Strategi Picture To Story untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar".[73] Penelitian tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui penerapan strategi *Picture To Story*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat sederhana, serta menghasilkan tulisan yang lebih runtut berdasarkan gambar yang diamati. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

---

[72] Sahuruddin, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III Semester II SDN 8 Montong Baan* (Skripsi, Universitas Mataram, 2017 hal. 45

[73] Nur Rahmawati dan Siti Pratiwi, "Penerapan Strategi *Picture To Story* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 4, No. 1, 2022

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi *Picture To Story* dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, fokus keterampilan menulis yang diteliti, serta lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar maupun strategi *Picture To Story* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media visual sebagai stimulus pembelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan ide dan menyusun tulisan. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jenjang pendidikan, indikator keterampilan menulis yang digunakan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji penerapan strategi *Picture To Story* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru melalui indikator kemampuan menulis kalimat sederhana sesuai urutan gambar, kesesuaian isi tulisan dengan gambar, ketepatan penggunaan kosakata dan ejaan sederhana, serta kerapian tulisan.

Tabel II. 1 Penelitian Relevan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Hanin Azharine (2024)	Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Metro Barat	Sama-sama berfokus pada peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar melalui penggunaan media visual sebagai stimulus pembelajaran.	Penelitian terdahulu menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *Picture To Story* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru.
2.	Aser Rumbiak (2016)	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Gambar di SD Negeri Bakalan Bantul	Sama-sama menggunakan media gambar sebagai sarana untuk membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan keterampilan menulis.	Penelitian terdahulu berfokus pada keterampilan menulis cerita, sedangkan penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis permulaan. Selain itu,

				penelitian terdahulu menggunakan media gambar, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *Picture To Story.*
3.	Sahuruddin (2017)	Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III Semester II SDN 8 Montong Baan	Sama-sama memanfaatkan media visual dalam pembelajaran menulis dan bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat berdasarkan gambar.	Penelitian terdahulu menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *Picture To Story* pada siswa kelas I untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.
4.	Nur Rahmawati dan Siti Pratiwi (2022)	Penerapan Strategi Picture To Story untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar	Sama-sama menerapkan strategi *Picture To Story* dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.	Penelitian ini berbeda pada subjek penelitian, lokasi penelitian, serta fokus keterampilan yang dikaji, yaitu keterampilan menulis permulaan peserta didik

				kelas I SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru.

Berdasarkan tabel penelitian relevan di atas, tentang penelitian relevan,dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan penggunaan media visual, media gambar, maupun strategi *Picture To Story* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media visual sebagai stimulus pembelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan meningkatkan keterampilan menulis. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang kelas, subjek penelitian, fokus keterampilan menulis yang dikaji, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada penerapan strategi *Picture To Story* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru dengan indikator kemampuan menulis kalimat sederhana sesuai urutan gambar, kesesuaian isi tulisan dengan gambar, ketepatan penggunaan kosakata dan ejaan sederhana, serta kerapian tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*research novelty*) pada penerapan strategi *Picture To Story* dalam pembelajaran menulis permulaan pada peserta didik kelas I di sekolah Islam terpadu, yang belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk menjelaskan alur berpikir peneliti dalam memahami permasalahan penelitian serta hubungan logis antara kondisi awal, tindakan yang dilakukan, dan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun berdasarkan permasalahan pembelajaran menulis permulaan di kelas I sekolah dasar, teori keterampilan menulis permulaan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.[74]

Permasalahan utama yang ditemukan dalam pembelajaran menulis permulaan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana secara runtut dan bermakna. Siswa kelas I cenderung mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan dan masih bergantung pada aktivitas menyalin atau mendikte tanpa memahami makna tulisan. Selain itu, pembelajaran menulis yang bersifat konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan menulis.[75] Kondisi ini menghambat perkembangan literasi awal siswa, yang seharusnya menjadi pondasi penting bagi keterampilan berbahasa di jenjang berikutnya.[76]

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan Strategi Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Salah satu Strategi yang dapat diterapkan adalah Strategi *Picture To Story*, yaitu Strategi pembelajaran menulis yang memanfaatkan media

---

[74] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2022, hlm. 98–99

[75] Rahmawati, *Peran Media Visual dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 3, 2020, hlm. 613–615

[76] Suryani & Iskandar, *Pembelajaran Literasi Menulis di Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 12, No. 2, 2021, hlm. 84–86

gambar sebagai stimulus visual untuk membantu siswa mengembangkan ide dan menyusunnya dalam bentuk kalimat atau cerita sederhana. Penggunaan gambar dapat mempermudah siswa memahami alur cerita, memperkaya kosakata, serta mengaitkan pengalaman visual dengan kemampuan berbahasa tulis.[77]

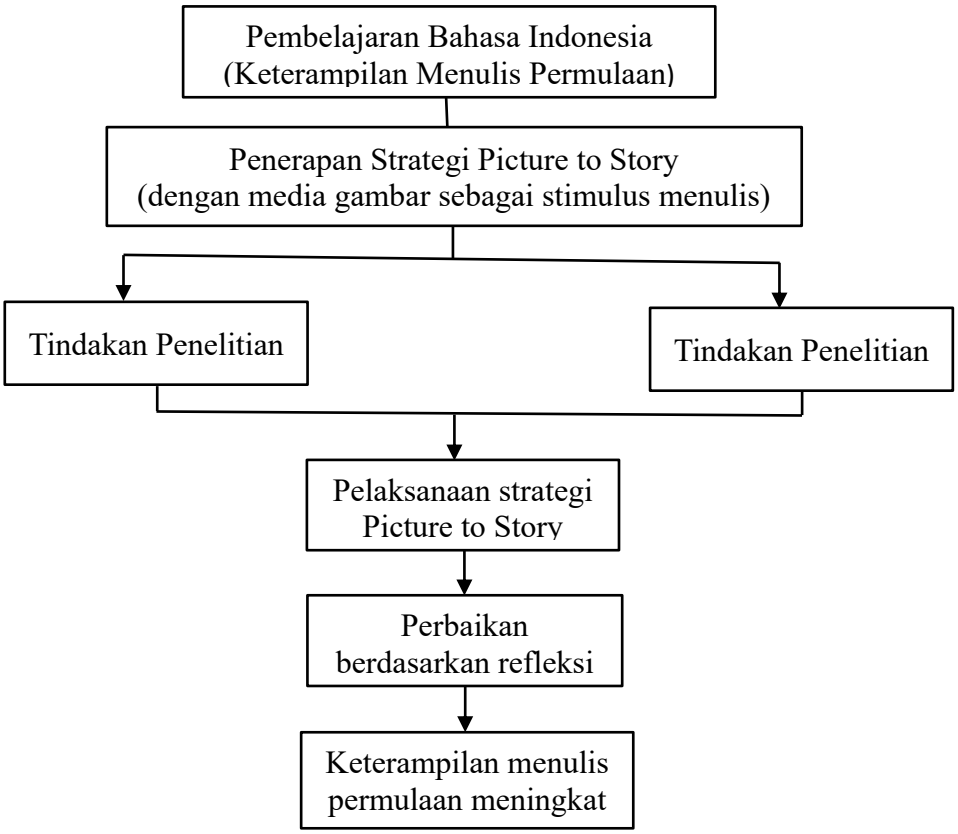
Penerapan Strategi *Picture To Story* dalam pembelajaran menulis permulaan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara bertahap. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam menulis karena kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual dan menyenangkan. Selain itu, strategi ini membantu siswa menyusun kalimat sederhana secara runtut sesuai dengan stimulus visual yang diberikan. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan hubungan logis antara permasalahan pembelajaran, penerapan strategi *Picture to Story*, proses tindakan dan refleksi, serta peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru.[78]

Adapun kerangka berpikir penelitian ini selanjutnya disajikan dalam bentuk bagan untuk memperjelas alur hubungan antara kondisi awal, tindakan penelitian, dan hasil yang diharapkan

---

[77] Putri & Handayani, *Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis Gambar pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 122–124

[78] Hidayah & Nurhasanah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Media Visual*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 43–45



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keterampilan menulis permulaan peserta didik melalui penerapan strategi *Picture To Story* yang ditunjukkan oleh hasil tes keterampilan menulis serta respons positif peserta didik terhadap pembelajaran.

1. Indikator Respons Peserta Didik

Indikator respons peserta didik digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan strategi *Picture To Story* dalam

pembelajaran menulis permulaan. Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada peserta didik pada akhir setiap siklus. Aspek yang dinilai meliputi:

a. ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan strategi *Picture To Story.*
b. kemudahan peserta didik dalam memahami gambar sebagai stimulus menulis.
c. kepercayaan diri peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana
d. Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis.
e. Antusiasme peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Respons peserta didik dinyatakan baik apabila memperoleh persentase minimal 75% dengan kategori Baik.

2. Indikator Ketuntasan Belajar

Indikator ketuntasan belajar digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis permulaan peserta didik setelah penerapan strategi *Picture To Story*. Ketuntasan belajar diukur melalui tes keterampilan menulis permulaan yang diberikan pada akhir setiap siklus.

a. Ketuntasan Individu

   Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

b. Ketuntasan Klasikal

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari seluruh peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.